

PEMILIHAN LAGU PELANGI – PELANGI CIPTAAN A.T. MAHMUD SEBAGAI MATERI AJAR DALAM PEMBELAJARAN MUSIK ANAK

Try Wahyu Purnomo

Program Studi PGSD FIP Universitas Negeri Medan

Surel : twahyu@unimed.ac.id

Abstract: Selection Of Pelangi Songs - Rainbow Creation A.T. Mahmud As A Teaching Material In Children's Music Learning. The purpose of this study was to determine the selection of songs used as teaching material in children's music learning. The research used a descriptive qualitative approach where this method the writer could explain the results of the lyric analysis and also the rhythm of A.T Mahmud's rainbow song which was used as teaching material in children's music learning. Teaching materials aimed at children, of course, must refer to aspects that are easy to match the child's character. In terms of lyrics, a song must be invincible through choosing the right words for children, choosing songs with simple rhythm forms can also help children to follow the learning process well. Based on the analysis of A.T Mahmud's rainbow song, it can be seen that the song lyrics reveal a positive thing, namely telling children that God created something beautiful and rich in various colors. The rhythm concept in this song is also fairly simple, so it is very appropriate to be used as teaching material in children's music learning

Keywords: *Children's songs, Music Teaching Materials, Music Learning*

Abstrak: Pemilihan Lagu Pelangi – Pelangi Ciptaan A.T. Mahmud Sebagai Materi Ajar Dalam Pembelajaran Musik Anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskusikan mengenai pemilihan lagu yang digunakan sebagai materi ajar dalam pembelajaran musik anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dimana dengan metode ini penulis dapat memaparkan mengenai hasil analisis lirik dan juga ritme terhadap lagu pelangi ciptaan A.T Mahmud yang digunakan sebagai materi ajar pada pembelajaran musik anak. Materi ajar yang ditujukan untuk anak tentunya harus mengacu kepada aspek-aspek yang mudah untuk dimengerti sesuai dengan karakter anak. Dari segi lirik sebuah lagu harus disesuaikan melalui pemilihan kata-kata yang tepat untuk anak, pemilihan lagu dengan bentuk ritme yang sederhana juga dapat membantu anak untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil analisis pada lagu pelangi ciptaan A.T Mahmud maka dapat dilihat bahwa lirik lagu menceritakan hal yang positif yaitu memberitahukan kepada anak bahwa Tuhan menciptakan sesuatu yang indah dan kaya akan berbagai warna. Konsep ritme dalam lagu ini juga terbilang sederhana, sehingga sangat tepat digunakan sebagai materi ajar dalam pembelajaran musik anak

Kata kunci: *Lagu anak, Materi Ajar Musik, Pembelajaran Musik*

PENDAHULUAN

Proses terciptanya sebuah lagu biasanya berawal dari pengalaman yang terjadi bagi si pencipta. Dari pengalaman itu si pencipta lagu mengekspresikan dirinya dengan sebuah lirik dan berbagai nada-nada dari unsur musik sehingga terciptalah sebuah lagu. Lagu-lagu tersebut pasti tercipta dengan adanya unsur emosi dari sang penciptanya, seperti lagu romantic/percintaan, patah hati, perjuangan, kegembiraan dan berbagai hal lainnya. Hal ini dapat dibedakan dari jenis lirik yang digunakan oleh si pencipta lagu. Dari lirik tersebut dapat

dilihat apakah lagu tersebut cocok untuk dinyanyikan atau diperdengarkan oleh anak-anak atau tidak.

Sebagai contoh pengarang lagu anak-anak yang masih cukup dikenal dan dikenang oleh kita yaitu A.T. Mahmud. Beliau cukup banyak menciptakan berbagai lagu untuk anak-anak yang bertemakan pendidikan, keindahan alam, kehidupan yang mendidik anak agar berpola hidup teratur, dll. Perhatian beliau kepada anak-anak cukup besar karena dilingkungan sekitarnya selalu berkumpul dengan anak-anak. Menurut beliau lagu anak-

anak hendaknya mengungkapkan kegembiraan, kasih sayang, dan memiliki nilai pendidikan yang sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis anak. Bahasa dalam lagu anak pun harus menggunakan kosa kata yang akrab di telinga anak.

Salah satu lagu ciptaan A.T. Mahmud yang cukup terkenal yaitu lagu “Pelangi-pelangi”. Lagu pelangi-pelangi diciptakan oleh beliau pada saat dalam perjalanan bersama anaknya, kemudian dalam perjalanan anaknya bertiak “Pelangi!” dan satu itu juga beliau mencoba masuk kedalam pikiran dan mencari kata-kata yang ada dipikiran anak-anak untuk mengekspresikan sebuah pelangi. Setibanya di rumah beliau mengambil gitar dan mencari nada-nada untuk kalimat yang sudah dikumpulkannya dalam perjalanan tadi, sehingga terciptalah lagu pelangi-pelangi (Danamihardja, 2009)

Lagu pelangi-pelangi cukup menarik perhatian bagi penulis karena lagu tersebut memiliki lirik yang mudah dimengerti oleh anak-anak, dan juga dalam unsur musik lagu pelangi-pelangi ini memiliki ritme yang berulang-ulang. Maka dari itu penulis ingin menganalisis dari segi lirik dan juga ritmik sebagai salah satu unsur musik yang terdapat pada lagu pelangi-pelangi karangan A.T. Mahmud.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran deskriptif berupa penjabaran jelas mengenai objek penelitian yang diteliti. Selanjutnya pendekatan penelitian yang digunakan adalah analisis isi (Content Analysis). Dalam menganalisis sebuah objek harus memenuhi tiga aspek, yaitu (1) objektivitas, penggunaan simbol-simbol musikal dalam sebuah transkripsi, (2) Sistematis, analisis yang dibedah secara tersutruktur, (3) Generatif, data hasil analisis dapat memberikan sumbangan dalam bentuk teoritik (Purnomo, 2017).

Dalam penelitian ini, mencoba untuk mendeskripsikan mengenai hasil analisis dari lagu pelangi-pelangi ciptaan A.T. Mahmud. Adapun teknik analisis yang dilakukan adalah

(1) mengidentifikasi lagu pelangi-pelangi ciptaan A.T. Mahmud yang ditinjau dari aspek lirik dan ritmik, (2) mendeskripsikan hasil analisis (lirik dan ritmik), (3) Verifikasi atau memaparkan hasil analisis untuk melihat ciri khas dan karakteristik dari lagu pelangi-pelangi ciptaan A.T. Mahmud.

PEMBAHASAN

Masa anak usia dini perlu diperhatikan karena masa anak tumbuh berkembang dan anak banyak menirukan sesuatu dari lingkungan di sekitarnya. Faktor yang lebih diperhatikan bagi anak usia dini dari perkembangan emosi, karena dari emosi anak dapat memusatkan perhatian, dan emosi memberikan daya bagi tubuh serta mengorganisasi piker untuk disesuaikan dengan kebutuhan (Martani, 2012)

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidik untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14)

Sebuah lembaga pendidikan untuk anak usia dini terdapat lembaga yang formal maupun non formal. Akan tetapi banyak orang tua yang memilih lembaga formal untuk anak-anaknya. Sebuah lembaga seperti taman kanak-kanak (TK) membuka kesempatan pendidikan bagi anak usia 0 sampai dengan usia 6 tahun. Lembaga-lembaga tersebut hanya sebagai fasilitas untuk perkembangan dan pertumbuhan dari pembentukan karakter seorang anak.

Apabila dilihat dalam pembelajaran musik dalam ruang lingkup anak, musik merupakan sesuatu yang dapat dikonsumsi oleh seluruh masyarakat. Khususnya bagi anak usia dini pada zaman modern ini sangat banyak anak yang mendengarkan musik tidak sesuai dengan tingkat usia. Anak-anak cenderung mendengarkan lagu yang memiliki arti percintaan, kekerasan dan pemberontakan. Mereka mendengarkan musik tersebut hanya karena mengikuti perkembangan adapun faktor

lingkungan, dan juga tidak adanya pengawasan bagi anak untuk memilih lagu mana yang cocok untuk didengarkan atau diajarkan kepada anak – anak. Anak usia dini sangat cepat dalam mengingat segala sesuatu. Oleh karena itu baiknya peran orang tua maupun orang dewasa harus memperhatikan dalam memberi suatu kepada anak – anak khususnya musik yang memiliki pengetahuan pendidikan bagi anak.

Menurut Gardner dalam Lestari (2014) anak usia dini memiliki Sembilan kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan interpersonal, kecerdasan musikal, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial. Kesembilan kecerdasan tersebut perlu dikembangkan secara optimal sesuai dengan bakat yang ada pada anak, termasuk didalamnya kecerdasan musikal. Kessner dalam Syamsudin (2010) menyatakan bahwa Dalam usia 1 sampai 2 tahun perkembangan anak dalam musik menunjukkan perilaku menirukan potongan melodi lagu namun belum mencirikan tinggi rendahnya nada. Dalam usia tiga tahun anak dapat menemukan secara spontan lagu beserta karakter tinggi rendahnya nada serta mengulang ritme dan melodi sebuah lagu sehingga menghasilkan sajak dan nyanyian. Usia empat tahun menemukan perbedaan antara berbicara dan menyanyi, mengubah kualitas lagu, menyanyi spontan dalam dua oktaf serta menyanyikan nada dari c sampai a.

Dari penjelasan tersebut maka seringkali perilaku seperti yang telah disebutkan jarang untuk diperhatikan lingkungan pembelajaran anak sehingga kurang maksimal dalam pengamatan perkembangan musik pada anak. Menurut Jamaris (2006) tentang kecerdasan musikal – ryhtmic pada anak terdapat 10 ciri, yaitu: 1) Senang memainkan alat musik, 2) Senantiasa ingat dengan melodi dan irama, 3) Berprestasi dalam seni musik di sekolah, 4) Senang belajar apabila ada iringan musik, 5) Mengoleksi lagu-lagu di buku, CD dan Kaset, 6) Senang menyanyi untuk diri sendiri maupun untuk orang lain, 7) Mudah mengikuti irama lagu/musik, 8) Memiliki suara yang bagus dalam bernyanyi, 9) Peka terhadap suara-suara dilingkungan sekitar, 10) Memberikan reaksi yang kuat terhadap

jenis musik. . Dari kutipan ini sering kali lingkungan pembelajaran anak juga kurang memahami atau bahkan kurang menerapkan indikator dalam perkembangan kecerdasan musikal ritmik untuk mengamati perkembangan anak dalam bidang musik itu sendiri. Dari segi lirik lagu pun harus lebih diamati karena berpengaruh bagi pengetahuan anak. Jadi dalam memilih lagu yang baik bagi anak untuk jadikan sebuah pembelajaran dapat dilihat dari lirik yang mudah dimengerti dan sederhana. Dari aspek teori dapat kita lihat bahwa lagu yang sesuai untuk dijadikan sebagai materi ajar pada anak tentunya harus memiliki ritme yang mudah untuk diimitasikan atau ditiru dan sangat mudah diingat oleh anak-anak. Sebagai salah satu contohnya yaitu lagu pelangi-pelangi ciptaan A.T. Mahmud.

Lirik Lagu Pelangi-Pelangi

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang digunakan manusia sebagai alat penyampaian gagasan melalui kegiatan komunikasi. Bahasa juga menyertai proses berpikir manusia dalam memahami dunia luar baik secara efektif maupun imajinatif (Aminuddin, 1995). Dari Bahasa seseorang dapat mengungkapkan ekspresinya dengan membuat sebuah puisi. Namun puisi tersebut dikembangkan kembali dan diberikan sentuhan nada sehingga tercipta sebuah lirik lagu. Lirik lagu menurut Semi (1988) yang menyatakan bahwa “Lirik adalah puisi pendek yang mengekspresikan emosi”. Sedangkan dalam KBBI (1990) , lirik lagu adalah karya puisi yang dinyanyikan. Bentuk ekspresi emotif tersebut diwujudkan dalam bunyi dan kata. Berikut ini lirik dari lagu “Pelangi-pelangi” ciptaan A.T. Mahmud:

*Pelangi-pelangi Alangkah Indahmu
Merah Kuning Hijau di Langi yang Biru
Pelukismu Agung, Siapa Gerangan?
Pelangi-pelangi Ciptaan Tuhan*

Dapat dilihat bahwa A.T. Mahmud cukup sederhana menciptakan lirik lagu pelangi-pelangi yang hanya terdiri dari empat bait dengan kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti oleh anak-anak. Dalam lirik lagu ini A.T. Mahmud ingin memberitahukan kepada anak-anak bahwa Pelangi merupakan salah

satu ciptaan Tuhan yang sangat indah dan memiliki berbagai warna yang berbeda – beda. Mungkin dalam imajinasi anak akan bertanya siapakah pencipta pelangi dan bagaimana cara membuatnya. Disini beliau mencoba untuk masuk kedalam pikiran anak-anak. Beliau memperumpamakan Tuhan sebagai peluiks yang dapat menciptakan gambar yang indah langit, sedangkan kita manusia dapat melukis dengan secarik kertas dan tidak bisa seperti Tuhan. Maka dari itu anak juga dapat mengerti betapa Agungnya Tuhan yang menciptakan dunia dan alam semesta ini.

Analisis Ritme Dalam Lagu Pelangi-pelangi

Ritme merupakan susunan diantara durasi nada-nada yang pendek dan panjangnya memiliki tekanan dan tak bertekanan menurut pola tertentu (Muttaqin dalam Purnomo,,,,,). Ritme juga berkaitan dengan melodi, hanya saja ritme diarahkan pada panjang hingga pendeknya bunyi serta perbedaan aksen yang dilakukan , sedangkan melodi diarahkan pada naik turunnya nada-nada. Selain memiliki kesinambungan dengan melodi, ritme/ritmik juga memiliki kesamaan dengan irama, hal tersebut berkaitan dengan kesamaan sifat yang dimiliki. Kesamaan sifat dari keduanya terletak pada variasi gerak naik turun, panjang pendek serta aksen yang memuat arti tersendiri pada apa yang dihasilkan seperti yang diungkapkan oleh Dwiah Hamzah (2014). Tetapi disini penulis mencoba untuk tidak menganalisis irama maupun melodi lagu , melainkan dari segi analisis ritmik lagu pelangi-pelangi.

Dapat dilihat notasi yang digunakan pada lagu pelangi-pelangi ini banyak persamaan pola ritmik yang diulang beberapa kali dari birama ke birama berikutnya. Adapun nilai not yang mendominasi adalah not $\frac{1}{2}$ yang dimainkan pada birama $\frac{2}{4}$, jadi melodi dan ritmik berjalan dengan cepat sehingga lagu terkesan semangat dan gembira. Pada birama ke – 13 hingga birama ke -15 terdapat sedikit

perubahan pola ritmik tetapi tidak sulit dengan perubahan not $\frac{1}{2}$ ketukan dipadukan dengan nilai not 1 ketukan. Jadi dapat disimpulkan ritmik dalam lagu tersebut hanya menggunakan dua pola dan dua jenis not saja, yaitu not 1 ketuk dan $\frac{1}{2}$ ketuk.

SIMPULAN

Musik itu bersifat universal dan bisa dinikmati oleh kalangan orang tua, dewasa, remaja hingga anak-anak, namun lagu untuk anak-anak semakin kurang diperhatikan. Menurut penulis khususnya lagu untuk anak-anak harus tetap dipelajari dan dikembangkan sebagai salah satu sarana pendidikan dan ilmu pengetahuan untuk anak serta dapat meningkatkan perkembangan anak. Sebagai contoh lagu pelangi – pelangi ciptaan A.T. Mahmud sangat baik untuk dipelajari oleh anak karena unsur lirik dan Bahasa mudah untuk dimengerti oleh anak-anak. Selanjutnya perihal ritmik yang terkandung juga memiliki pola yang berulang – ulang sehingga mudah untuk dihafal dan dimainkan oleh anak-anak.

Seperti yang kita ketahui bahwa pada saat sekarang ini musik anak sangat sedikit terdengar. Semakin lama semakin banyak lagu-lagu yang diperdengarkan hanya untuk kalangan dewasa, sedangkan lagu anak-anak semakin hilang sehingga anak-anak pun mengkonsumsi musik dewasa yang tidak selayaknya mereka dengar atau nyanyikan. Saran untuk para musisi kita saat ini sebaiknya mulai kembali menciptakan lagu yang sesuai dan mudah untuk anak-anak, bukan juga hanya segi lirik tetapi aransemen dan unsur didalamnya tida sama dengan lagu dewasa, melainkan mencoba untuk masuk kedalam imajinasi anak sehingga lagu tersebut tercipta selayaknya untuk mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. (1995). *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. IKIP Semarang Press.
- Danamihardja, T. (2009). *A.T. Mahmud Pencipta Lagu Anak-anak Sebuah Mini-Biografi*. Buku Bagus Indonsia e-Book.
- Jamaris, M. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-*

- Kanak. Grasindo.
- Martani, W. (2012). Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 112–120.
- N.D, L. (2014). *Mengoptimalkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Dengan Bermain Alat Musik Angklung Di Sentra Musik Kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Tunas Harapan Kota Bengkulu*.
- Purnomo, T. W. (2017). Studi Deskriptif Teks dan Konteks Musik Tradisional Irish Uilleann Pipes pada Lagu The Gender in The Pratie Hole. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 1(2), 49–62.
- Semi, A. (1988). *Anatomi Sastra*. Angkasa Raya.
- Syamsudin, A. (2010). *Profil Kecerdasan Musik Anak Usia Dini*. Alfabeta.